

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6–12 tahun, anak usia sekolah dasar adalah kelompok usia yang penting dalam tahapan perkembangan manusia. Periode ini menandai transisi dari masa prasekolah menuju pendidikan formal. Perkembangan anak usia sekolah dasar mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. (Sinta,2024). Pada usia anak sekolah rentan terkena penyakit salah satu penyakitnya adalah bronkopneumonia.

Bronkopneumonia adalah suatu peradangan pada parenkim paru yang meluas sampai bronkiolus atau dengan kata lain peradangan yang terjadi pada jaringan paru melalui cara penyebaran langsung melalui saluran pernafasan atau melalui hematogen sampai ke bronkus (Sudirman et al., 2023). Pada anak-anak, bronkopneumonia dapat menyebabkan dampak serius, termasuk gangguan pernapasan akut, demam tinggi, batuk, dan kesulitan bernapas (Suartawan, 2019). Kondisi ini sering memerlukan perawatan medis intensif, terutama pada anak-anak dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah atau kondisi medis yang mendasarinya. Banyak insiden yang tercatat bahwa bronkopneumonia sebagai angka kematian tertinggi.

WHO secara praktis mendefinisikan kasus pneumonia yang melibatkan bronkus dan paru-paru pada anak berdasarkan adanya napas cepat dan/atau retraksi dinding dada.

WHO,(2019) mencatat insiden bronkopneumonia di negara berkembang adalah 151,8 juta kasus bronkopneumonia/tahun,10%. Di negara maju terdapat 4 juta kasus setiap tahun sehingga total insiden bronkopneumonia di seluruh dunia ada 156 juta kasus bronkopneumonia setiap tahun.Terdapat 15 negara dengan insidens bronkopneumonia paling tinggi,mencakup 74% (115,3 juta) dari 156 juta kasus diseluruh dunia. Lebih dari 2 setengahnya terdapat di 6 negara,mencakup 44% populasi di dunia. Bronkopneumonia juga merupakan penyebab kematian balita terbesar di Indonesia. Pada tahun 2018, diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal akibat bronkopneumonia. Estimasi global menunjukkan bahwa satu jam ada 70 anak di Indonesia yang tertular pneumonia.Pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 73.836 (32,2%) kasus Pneumonia pada anak di Provinsi Jawa Barat (Dinkes Jawa Barat, 2020). Pada RS MH Thamrin Cileungsi selama 3 bulan terakhir terdapat 264 kasus, 36 dari 264 kasus tersebut merupakan penyakit bronkopneumonia. Dari banyaknya kasus tersebut terdapat beberapa masalah keperawatan yang terjadi pada bronkopneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas antara lain bersihan jalan napas, hipertermia, pola nafas tidak efektif.

Komplikasi bronkopneumonia yang berhubungan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif bisa cukup serius. Berikut beberapa komplikasi yang umum terjadi Obstruksi jalan napas, Produksi dahak yang berlebihan dan kental bisa menyumbat saluran pernapasan. Hipoksemia, Rendahnya kadar oksigen dalam darah akibat pertukaran gas yang terganggu. Atektasis, Kolaps sebagian paru karena sumbatan lendir yang tidak terbersihkan. Respiratory failure (gagal nafas), Bila jalan napas tidak terbuka dengan baik dan ventilasi terganggu.Infeksi sekunder, Penumpukan sekret bisa menjadi tempat

tumbuhnya bakteri baru. Sepsis, Jika infeksi menyebar dari paru-paru ke seluruh tubuh. Untuk menangani bronkopneumonia dengan masalah bersihan jalan napas ada beberapa cara yaitu dengan cara preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif (Menurut Black & Hawks (2014)).

Melihat dampak yang ditimbulkan dari penyakit tersebut, perawat mempunyai peranan penting dalam menangani bronkopneumonia yaitu dengan cara preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Aspek preventif yaitu dengan cara pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang bronkopneumonia dengan mengubah kebiasaan masyarakat agar tidak merokok sembarangan dan tetap menjaga kebersihan rumah maupun lingkungan. Aspek promotif yaitu dengan pemberian imunisasi (vaksin PCV pneumokokus kongjugat) penyuluhan kesehatan terkait bronkopneumonia dan cara penanganannya. Aspek kuratif yaitu dengan pemantauan frekuensi pernapasan dan kolaborasi dengan dokter untuk pemberian obat. Aspek rehabilitatif yaitu perawat berperan untuk memulihkan kondisi pasien yang sudah pernah terkena bronkopneumonia dan menganjurkan pasien untuk kontrol ke pelayanan kesehatan terdekat jika ada keluhan yang timbul kembali.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Bronkopneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di RS MH Thamrin Cileungsi pada tanggal 10 Februari sampai 15 Februari 2025.

1.3 Rumusan Masalah

Anak usia sekolah (6–12 tahun) merupakan fase penting perkembangan yang rentan terhadap penyakit, salah satunya bronkopneumonia. Bronkopneumonia adalah peradangan pada jaringan paru yang menyebar hingga bronkiolus dan dapat menimbulkan gejala serius seperti demam, batuk, dan gangguan pernapasan. WHO mencatat bronkopneumonia sebagai penyebab kematian balita tertinggi di dunia, termasuk di Indonesia. Pada 2020, terdapat 73.836 kasus pneumonia anak di Jawa Barat, dan di RS MH Thamrin Cileungsi dalam 3 bulan terakhir tercatat 36 kasus bronkopneumonia dari total 264 kasus penyakit anak.

Komplikasi bronkopneumonia yang berkaitan dengan bersihan jalan napas tidak efektif meliputi obstruksi jalan napas, hipoksemia, atelektasis, gagal napas, infeksi sekunder, dan sepsis. Penanganannya mencakup tindakan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif kepada anak dengan bronkopneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif, guna meningkatkan fungsi pernapasan dan mempercepat proses penyembuhan di RS MH Thamrin Cileungsi.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kondisi pada pasien anak usia sekolah melalui pengkajian keperawatan, termasuk tanda dan gejala bronkopneumonia serta faktor yang

berkontribusi terhadap masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RS MH Thamrin Cileungsi.

- b. Menentukan diagnosa keperawatan pada pasien anak usia sekolah yang tepat sesuai dengan temuan pengkajian bronkopneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RS MH Thamrin Cileungsi.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien anak usia sekolah yang mengalami bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di RS MH Thamrin Cileungsi.
- d. Melaksanakan intervensi keperawatan pada pasien anak usia sekolah berdasarkan rencana yang telah dibuat guna membantu meningkatkan efektivitas bersihan jalan napas pada pasien yang mengalami bronkopneumonia di RS MH Thamrin Cileungsi.
- e. Mengevaluasi efektivitas asuhan keperawatan pada anak usia sekolah yang mengalami bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di RS MH Thamrin Cileungsi.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keperawatan anak serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam keperawatan pasien anak usia sekolah yang mengalami bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam riset studi kasus pada asuhan keperawatan anak usia sekolah yang mengalami bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di Rs MH Thamrin Cileungsi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dokumentasi asuhan keperawatan bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak usia sekolah dapat menjadi bahan bacaan ilmiah yang memperkaya literatur dan mendukung pengembangan kurikulum keperawatan, khususnya untuk mahasiswa DIII keperawatan Universitas Mh Thamrin.

c. Bagi RS MH Thamrin Cileungsi

Diharapkan dari hasil penelitian ini didapatkan intervensi yang efektif pada pasien anak usia sekolah yang mengalami bronkopneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif guna meningkatkan mutu asuhan keperawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan di RS MH Thamrin Cileungsi.